

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan bank syariah saat ini sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis perbankan. Perbankan syariah diciptakan untuk menjalin kerjasama dalam pembagian keuntungan usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menaruh uang, lembaga yang bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang memerlukan.² Dengan kemajuan zaman yang terus berkembang, pertumbuhan bank syariah di Indonesia semakin cepat akibat meningkatnya permintaan nasabah yang semakin tinggi, menjadi hal yang mendesak bagi masyarakat luas. Bank syariah dalam operasionalnya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mengintermediasi antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang kekurangan dana, sesuai dengan syariat islam.

Perkembangan pesat perbankan syariah menunjukkan potensi besar dalam mendukung kestabilan sistem keuangan di Indonesia. Namun, seiring dengan pertumbuhan tersebut, bank syariah dihadapkan pada tantangan untuk mengelola risiko yang lebih beragam dibandingkan dengan bank konvensional. Disebabkan karena ciri khas produk dan layanan yang disediakan oleh bank syariah. Salah

²Akbar, et al., *Importance – Performance Analysis Matrix: Penerapan untuk Penilaian Situs Pembelajaran SIAkad dan LMS* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022).

satu perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsip operasionalnya. Bank syariah beroperasi tanpa menggunakan sistem bunga (riba) dan menghindari transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) serta spekulasi (*maysir*).³

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perkembangan sektor keuangan, khususnya perbankan menjadi salah satu hal yang paling utama dalam suatu perekonomian negara. Jumlah saham dan penjualan di pasar modal Indonesia saat ini meningkat setiap tahun, terutama dalam industri perbankan Indonesia. Ini ditunjukkan oleh statistik pasar modal yang dapat diakses di website OJK Indonesia. Pada tahun 2020, penjualan saham bank meningkat dari 22.481,07 miliar lembar saham pada tahun 2018 jadi 45.263,07 miliar lembar saham tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, penjualan saham meningkat lagi yakni 133.674,72 miliar lembar saham.⁴

Perkembangan pasar modal di sebuah negara akan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional. Keikutsertaan pasar modal syariah dalam mendesak perkembangan ekonomi nasional dapat dilihat melalui pertumbuhan investasi saham Syariah yang kedepannya diharapkan dapat berdampak pada parameter-parameter makro ekonomi misalnya nilai tukar inflasi,

³ Maulidizen A, Haryanti P, Nissa IK, Chakim MH, Febriyanti NR, Sudira D, Salsabila FI, Majid RT, Umah KA, Thoha I, Jamaludin N. Manajemen Resiko Bank Syariah. Duta Sains Indonesia; 2025 Mar 10.

⁴ R. Meilana Sirait and Kornel Munthe, "Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)," *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi 1* (2022): 151–163.

tingkat riil, dan perkembangan ekonomi yang dinilai berdasar produk domestik bruto. Menurut hasil studi Hamdia dan Arizka ditunjukkan jika variabel independen saham syariah tidak memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2020.⁵

Dalam kompetisi bisnis yang semakin ketat, sangat penting bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara rutin dan akurat. Laporan keuangan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai ilustrasi mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perubahan pada kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang berlangsung seiring waktu dapat memengaruhi persepsi investor serta nilai saham perusahaan di pasar.⁶

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan ketentuan keuangan dengan baik dan tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi pemangku kepentingan yang terlibat. Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, di mana hasilnya dibandingkan dengan norma yang disepakati bersama. Setiap

⁵Hamdia, Arizka, Arnika Oktari, And Noli Agustin. "Perbedaan Indeks Harga Saham Syariah Dan Konvensional Di Pasar Modal Indonesia, 17 Desember 2024

⁶Saputra, Wanda Aditya. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2023." Phd Diss., Universitas Malikussaleh, 2025.

pekerjaan yang telah diselesaikan memerlukan penilaian atau pengukuran secara berkala.⁷

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan sering kali dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang terkadang berbeda-beda. Untuk menilai seberapa efektif efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu metode tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Namun, salah satu kelemahan analisis rasio keuangan adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari perspektif nilai perusahaan dan tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal.⁸

Kinerja saham memegang peranan sentral dalam mengevaluasi keberhasilan dan daya tarik suatu perusahaan di pasar modal, termasuk dalam konteks penelitian ini terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2025. Kinerja saham tidak hanya mencerminkan valuasi pasar terhadap perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam mengukur keuntungan investasi dan risiko yang terkait. Dalam penelitian ini, kinerja saham BSI akan dianalisis melalui beberapa indikator utama yang secara komprehensif

⁷ Dr Hutabarat Francis, *MBA,CIBA, Analisis kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020),h 2.

⁸ Ruki Ambar arum,et al., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Media sains Indonesia,2022),h,167.

menggambarkan nilai pasar dan pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham.

Setelah merger tiga bank syariah BUMN pada awal 2021, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Rasio Return on Asset (ROA) BSI naik dari 1,61% pada tahun 2021 menjadi 1,98% pada tahun 2022, yang menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih.⁹ Quick Ratio (QR) BSI juga mengalami tren positif, naik dari 206,86% pada 2021 menjadi 234,04% pada 2023, sehingga menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang sangat baik.¹⁰ Current Ratio (CR) BSI pada tahun 2021 sebesar 412,20%, turun menjadi 399,34% pada 2022, dan kembali naik menjadi 449,82% pada 2023, yang berarti likuiditas BSI tetap sangat baik dan jauh di atas standar industri. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) BSI tidak tercantum secara spesifik dalam hasil pencarian, namun berdasarkan tren industri perbankan syariah nasional, nilai DAR yang sehat biasanya berada di bawah 35%.¹¹ Kinerja keuangan yang membaik ini tercermin pula dari peningkatan laba bersih dan pertumbuhan aset BSI pasca merger. Namun, peningkatan rasio-rasio keuangan

⁹ Riki Pranata, Tuti A, dan Muhammad Lathief I Nst, "Analisis Dampak Jangka Panjang Marger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah* 5, no. 5 (Agustus 2024): 1654–57, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>.

¹⁰ Sila Selvia & M. Iman Taufik, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023," *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam 2024*, Vol. 2 (2024), <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2024/11/8.pdf>.

¹¹ Iva Faizah dan Muhammad Tahir, "Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di JII70," **FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah** 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.32332/finansia.v6i2.6478>

tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham BSI di pasar modal. Fluktuasi harga saham BSI menunjukkan bahwa sentimen dan ekspektasi investor juga berperan penting dalam menentukan nilai saham, tidak hanya faktor fundamental internal perusahaan. Dengan demikian, meskipun BSI berhasil menjaga dan meningkatkan rasio keuangan utama seperti ROA, QR, dan CR, pergerakan saham tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal. Secara keseluruhan, BSI pasca merger dapat dikategorikan efektif dan sehat dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia.¹²

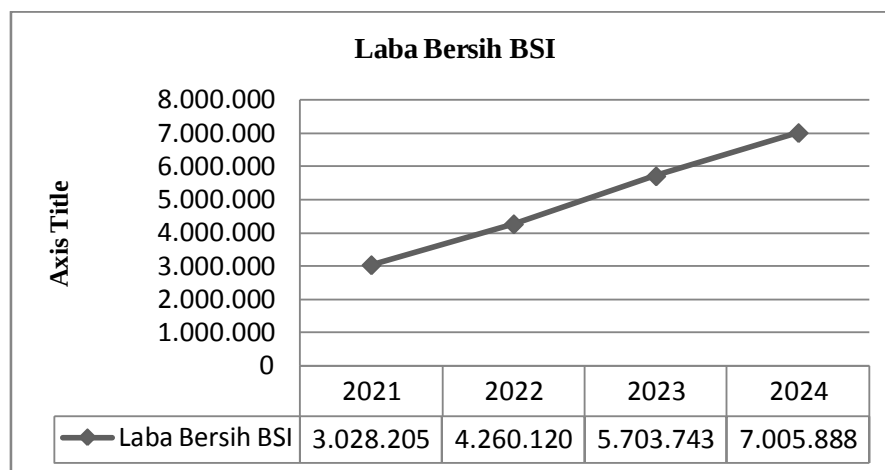
Kinerja saham bank syariah dipengaruhi oleh fundamental keuangan, sentimen pasar, dan perkembangan regulasi.¹³ Penelitian Sari (2023) juga menemukan adanya perbedaan antara kinerja keuangan dan pergerakan saham BSI setelah merger. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja saham BSI pada periode 2021-2024.¹⁴

¹² Sila Selvia & M. Iman Taufik, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023," Prosiding Program Studi Ekonomi Islam 2024, Vol. 2 (2024), <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2024/11/8.pdf>.

¹³ Irwan Abdallah, *Pasar Modal Syariah (Edisi Baru)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2024)

¹⁴ N. Sari, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," *Jurnal Anggaran*, Vol. 1, No. 4, Desember 2023

Hasil perhitungan laba bersih PT Bank Syariah Indonesia setelah merger:



Sumber: Laporan laba bersih tahunan Bank Syariah Indonesia 2021-2024

Gambar 1.1

Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan data laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) selama periode 2021 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021, BSI mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 3.028,205 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp. 4.260,120 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan laba bersih mencapai Rp. 5.703,743 triliun, dan kembali meningkat menjadi Rp. 7.005,888 triliun pada tahun 2024. Setelah merger, laba bersih BSI terus meningkat tiap tahun berkat sinergi yang menghasilkan skala ekonomi dan jangkauan pasar lebih luas. Pertumbuhan pembiayaan yang konsisten, terutama dana murah, turut mendorong keuntungan. Kualitas aset BSI terjaga dengan baik melalui manajemen risiko efektif juga berkontribusi positif. Peningkatan pendapatan berbasis komisi dan

inisiatif transformasi digital semakin memperkuat kinerja keuangan BSI. Dukungan pemerintah dan fokus pada sektor berkelanjutan serta UMKM juga menjadi pendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Terutama dalam kaitannya dengan kinerja saham perusahaan. Mengingat pentingnya rasio keuangan dalam mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi pergerakan harga saham pada entitas perbankan syariah terbesar di Indonesia ini.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), ROA menunjukkan tren peningkatan yang positif selama periode 2021 hingga 2024, dengan nilai yang naik dari 1,61% pada 2021 menjadi 2,49% pada 2024. Peningkatan ROA ini mencerminkan kemampuan BSI dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar setiap tahunnya. Rasio ini sangat relevan dalam menilai kinerja keuangan bank syariah karena mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu, ROA juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai daya tarik saham BSI di pasar modal. Meskipun kinerja keuangan membaik, pergerakan harga saham tidak selalu sejalan, yang menunjukkan adanya pengaruh faktor

eksternal seperti sentimen pasar dan ekspektasi investor. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan, khususnya ROA, terhadap kinerja saham BSI sangat penting untuk memahami hubungan antara kinerja fundamental dan nilai pasar. Dengan fokus pada periode 2021-2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika tersebut.¹⁵

Quick Ratio (QR) merupakan rasio keuangan yang mengukur likuiditas perusahaan dengan mengurangi persediaan dari aset lancar. Persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid dan sering mengalami kerugian saat likuidasi. Oleh karena itu, QR memberikan gambaran lebih akurat tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Meskipun bank syariah tidak memiliki persediaan fisik, konsep likuiditas tetap penting untuk menilai kesehatan keuangan mereka. QR menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas likuiditas bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian sebelumnya banyak membahas rasio keuangan lain seperti ROA dan CAR, namun analisis QR terhadap kinerja saham bank syariah masih terbatas. Likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor serta berdampak positif pada harga saham.¹⁶

¹⁵ O. Widiyanti, "Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, vol. 7, (2025): 129-147.

¹⁶ Sari, Warsani Purnama. "Pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Skylandsea* 2, no. 1 (2018): 43-52.

Current Ratio (CR) rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar.¹⁷ Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2024, CR menunjukkan likuiditas yang kuat dan stabilitas keuangan yang baik. Nilai CR yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa bank mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan syariah. Namun, pengaruh CR dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan kebijakan internal bank. Fluktuasi CR yang terjadi selama periode tersebut tetap mencerminkan kemampuan BSI dalam menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR bersama rasio keuangan lain terhadap kinerja saham BSI periode 2021-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi investasi yang tepat dan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁸

Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), DAR menunjukkan tingkat leverage yang mencerminkan seberapa besar aset bank dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan dan stabilitas modal bank, karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Data keuangan BSI periode 2021-2024 menunjukkan bahwa DAR berada pada level yang sehat dan

¹⁷ Brigham, E. F. dan J.F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

¹⁸ Halim, Abdul. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *STIE Muhammadiyah Mamuju* Vol. 1, No. 2 (Juli 2020).

terkendali, mencerminkan manajemen risiko yang baik dalam pengelolaan struktur modal bank. DAR yang optimal dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan bank dalam mengelola kewajiban dan asetnya secara efisien. Namun, peningkatan DAR yang tidak proporsional dapat menimbulkan kekhawatiran terkait solvabilitas dan kinerja saham bank di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh DAR terhadap kinerja saham Bank Syariah Indonesia sangat relevan untuk memahami hubungan antara struktur modal dan nilai pasar saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi pengelolaan keuangan bank syariah.¹⁹

Penelitian oleh Harefa Arief mengamati fenomena penguatan saham sektor migas meski harga minyak dan ekspor menurun. Hal ini menunjukkan perlunya analisis keuangan dengan alat ukur seperti rasio keuangan dan Tobin's Q-ratio untuk membantu investor menghindari kerugian. Data yang digunakan berasal dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan DER tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham. Namun, Tobin's Q-ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memengaruhi harga saham perusahaan migas. Temuan ini menegaskan pentingnya rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan di pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian saya

¹⁹ Rima Yuliana Putri dan Dwi Rahayu, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 13, no. 2 (2024): 123–134, <https://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/2102>.

fokus pada sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor migas. Tujuannya untuk memberikan gambaran akurat tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja saham bank syariah dan membantu investor membuat keputusan investasi sesuai prinsip syariah.²⁰

Penelitian oleh Sakirah, A. Wulandari, Ahmad Khumaidi Hasbir, dan Muhammad Fakhri Amir menganalisis kebijakan struktur modal dan dividen pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023. Struktur modal BSI masih didominasi oleh liabilitas dengan rasio Debt to Equity (DER) di atas 200%, meskipun mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Rasio Debt to Asset (DAR) menunjukkan stabilitas yang mencerminkan penguatan aset terhadap kewajiban. Kebijakan dividen BSI menunjukkan pola fluktuatif dengan rasio pembayaran dividen (DPR) yang bervariasi, menyesuaikan kebutuhan internal dan strategi pertumbuhan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengelolaan struktur modal dan dividen untuk mendukung stabilitas keuangan dan nilai pemegang saham sesuai prinsip syariah. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja saham BSI di pasar modal syariah. Rasio keuangan penting untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan perbankan syariah. Penelitian ini juga

²⁰ Arief, Harefa, Eko Tama Putra Saratian, Dony Ary Nugroho, Nurdin Ashshidiqy, and David Nabhan Kolis. "Pengaruh ROA, DER, dan Tobin's Q-Ratio terhadap harga saham pada industri pertambangan migas di bursa efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 6, no. 2 (2020): 174-183.

melengkapi studi sebelumnya dengan fokus pada hubungan langsung antara rasio keuangan dan kinerja saham di sektor perbankan syariah.²¹

Perbankan syariah di Indonesia serta volatilitas pasar modal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja saham menjadi krusial. Investor dan pemangku kepentingan lainnya membutuhkan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi indikator-indikator keuangan yang paling relevan dalam memprediksi dan mengevaluasi kinerja saham bank syariah. Keterbatasan penelitian terdahulu yang mungkin memiliki fokus atau periode waktu yang berbeda, serta potensi perubahan kondisi ekonomi dan regulasi, semakin mempertegas urgensi untuk melakukan kajian yang lebih spesifik dan terkini. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan dan latar belakang yang telah diuraikan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan menguji secara empiris pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja saham bank syariah di Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2025. Berdasarkan urgensi dan fokus penelitian ini, maka penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2024”**.

²¹Wulandari, A., Ahmad Khumaidi Hasbir, and Muhammad Fakhri Amir. "Analisis Kebijakan Struktur Modal Dan Deviden Pada Bank Syariah Indonesia (Periode 2021-2023)." *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2025).

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh empat rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), terhadap kinerja saham Bank Syariah Indonesia. Kinerja saham dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan harga rata-rata saham bulanan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di laporan Bank Syariah Indonesia. Periode waktu yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah selama empat tahun, mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Penelitian ini akan fokus pada data keuangan dan data harga saham publik yang tersedia.

Keterbatasan Masalah:

1. Keterbatasan Rasio Keuangan: Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan empat rasio keuangan (ROA, QR, CR, dan DAR). Terdapat berbagai rasio keuangan lain yang mungkin juga mempengaruhi kinerja saham, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan Periode Waktu: Periode penelitian dibatasi dari tahun 2021 hingga 2024, yaitu tahun ketika setelah BSI merger serta pengambilan datanya yaitu perbulan.
3. Penelitian ini bergantung pada ketersediaan dan keakuratan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan data harga saham yang dipublikasikan. Meskipun sumber data yang digunakan diharapkan terpercaya, potensi adanya ketidakakuratan data tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.

4. Penelitian ini menggunakan harga rata-rata saham sebagai proksi kinerja saham. Penelitian ini memfokuskan pada perubahan harga saham.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja harga saham Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

- a. **Evaluasi Kinerja Keuangan:** Penelitian ini dapat memberikan BSI pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana rasio-rasio keuangan utama perusahaan berkorelasi dengan kinerja saham di pasar modal. Hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dalam menarik minat investor.
 - b. **Pengambilan Keputusan Strategis:** Informasi mengenai rasio mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dapat membantu manajemen BSI dalam memprioritaskan pengelolaan aspek keuangan tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal.
 - c. **Komunikasi dengan Investor:** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengkomunikasikan kinerja keuangan dan prospek perusahaan kepada para investor dan calon investor, dengan menyoroti rasio-rasio yang terbukti mempengaruhi harga saham.
2. **Bagi Mahasiswa:**
- a. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan dan pasar modal dalam studi kasus nyata pada industri perbankan syariah.
 - b. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan dan pasar modal, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau mengembangkan topik terkait di masa depan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada saham Bank Syariah Indonesia. Pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja saham dapat membantu investor dalam melakukan analisis fundamental dan mengidentifikasi potensi investasi yang lebih baik.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pemicu dan inspirasi bagi akademisi dan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham perbankan syariah dengan menggunakan metodologi yang berbeda, variabel yang lebih luas, atau periode waktu yang lebih panjang.